

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bahagian ini dikemukakan hal-hal yang berhubungan dengan proses yang dilalui, sesuai dengan fokus permasalahan, selama aktifitas penelitian berlangsung. Meliputi; metodologi penelitian, subjek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, proses penelitian, pengolahan dan analisis data, serta validitas dan reliabilitas temuan.

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *naturalistik*, sering juga disebut pendekatan kualitatif atau metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya merupakan proses mengamati orang-orang atau suatu fenomena dan berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami sedalam mungkin dan menafsirkan setiap fenomena yang terjadi, sesuai dengan aspek yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Hasil penelitian merupakan deskripsi kualitatif atas tafsiran-tafsiran terhadap data dan informasi yang diperoleh.

Metode yang dipakai dalam mendalami permasalahan adalah metode *studi kasus (case study)*. Dengan demikian penelitian ini merupakan studi kasus terhadap proses perencanaan pelatihan untuk pengembangan Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat (KPSM) bagi Pamong Belajar SKB pada Direktorat Tenaga Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.

Menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini, berdasarkan kepada beberapa alasan pokok;

1. Fokus penelitian adalah bagaimana proses perencanaan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan Pamong Belajar SKB dalam mengembangkan dan mengelola KPSM oleh Direktorat Tenaga Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga. Artinya, peneliti harus mempelajari sedalam mungkin tentang bagaimana proses perencanaan pelatihan tersebut berlangsung. Karena yang diteliti adalah proses yang sedang berlangsung, maka peneliti berkesimpulan akan lebih baik apabila dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan proses yang terjadi (*observasi partisipatif*).
2. Proses perencanaan pelatihan pada hakekatnya adalah langkah-langkah sistematis yang menghasilkan keputusan tentang pelatihan yang akan diselenggarakan. Dengan demikian, proses tersebut melibatkan dan berhubungan dengan berbagai aspek yang memerlukan kecermatan dan ketelitian pengelolaan. Untuk mendalami proses tersebut maka akan lebih baik apabila peneliti ikut kedalam proses, berupaya mendalami dan menggali sedalam mungkin setiap subjek dan peristiwa yang terjadi serta berada di tengah-tengah subjek. Hal ini memerlukan wawancara dan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Direktorat Tenaga Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Nasional. Institusi yang bertugas membina dan mengembangkan tenaga kependidikan luar sekolah secara teknis dan edukatif.

Sedangkan subjek penelitian adalah karyawan Direktorat Tenaga Teknis terutama yang terlibat dalam perumusan dan penyelenggaraan program pengembangan Kelompok Pemberdayaan Masyarakat (KPSM). Tergabung ke dalam suatu tim yang dikoordinir oleh Kepala Subdit Pengembangan Sistem dan Metode Pendidikan Tenaga Teknis. Proses pemilihan subjek penelitian ini dijelaskan lebih lanjut pada bagian proses penelitian.

C. Alat Pengumpul Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Dokumentasi

D. Proses Penelitian

Secara umum peneliti membagi proses penelitian kepada empat tahap : 1) tahap orientasi awal atau studi pendahuluan, 2) tahap pengumpulan dan explorasi data, 3) tahap analisis dan penyajian temuan, 4) validitas dan reliabilitas temuan. Adapun proses yang dilalui adalah sebagai berikut;

1. Tahap Orientasi (Studi Pendahuluan)

Tahap orientasi merupakan tahap awal peneliti memasuki lapangan

penelitian. Sebelumnya berbagai persiapan yang dibutuhkan telah dilakukan. Merupakan satu tahapan penelitian di mana peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperkuat dokumen yang diperlukan guna proses penelitian selanjutnya, seperti; rincian desain penelitian, instrumen pengumpulan data (pedoman observasi, pedoman wawancara), memvalidasi instrumen tersebut melalui proses jastifikasi (meminta pandangan dan koreksi beberapa orang mahasiswa S3 serta peer briefing), dan merancang jadwal kegiatan lapangan, serta memperkirakan berbagai kemungkinan yang akan dihadapi selama melaksanakan penelitian.

Pada tahap orientasi peneliti juga melakukan; a) pemetaan terhadap lokasi penelitian, b) pendekatan dengan subjek, c) membaurkan diri kedalam lingkungan dan suasana di lokasi penelitian, d) melacak dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

- a) Pemetaan terhadap lokasi adalah mengenali selengkap mungkin lokasi penelitian, struktur organisasi, tata laksana serta ketentuan-ketentuan yang berlaku terhadap karyawan berhubungan dengan pekerjaan. Sehingga dengan demikian, peneliti dapat mengetahui di ruangan mana peneliti harus berada selama penelitian berlangsung, mengetahui tata kerja, dan tata tertip kantor serta memperkirakan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi dan mengurus izin resmi untuk melaksanakan penelitian.
- b) Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menggolongkan subjek penelitian. Berdasarkan identifikasi tersebut, subjek penelitian dibagi kepada *subjek utama penelitian* dan *subjek selain subjek utama*;

1. *Subjek utama*, adalah subjek yang terlibat secara formal kedalam proses perencanaan pelatihan untuk pengembangan KPSM, tergabung kedalam tim yang beranggotakan 10 (sepuluh) orang terdiri pegawai Dittentis dan Pamong Belajar BPKB tertentu yang ditugaskan oleh Direktur Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora untuk merumuskan dan menyusun rancangan pelatihan pengembangan KPSM bagi Pamong Belajar. Seperti tampak pada tabel;

Tabel 9: Subjek Utama Penelitian

Unit Instansi Asal Subjek (Tim)	Tingkat Pendidikan Subjek				
	S1	S2	S3	Jml	Ket
Sub.Dit Peny.Sistem dan Metode	2	1	1	4	
Sub.Dit. Peng.Kurikulum	-	2	-	2	
Sub.Dit Penyelenggaraan	-	-	1	1	
Sub.Dit Pembakuan Alat	-	1	1	2	
BPKB Kebun Jeruk	-	1	-	1	P.Bljr
Jumlah	2	5	3	10	

2. *Subjek selain subjek utama*, adalah subjek yang tidak terlibat secara formal namun dianggap mengetahui proses perumusan dan penyelenggaraan program pelatihan KPSM dan sangat representatif menjadi sumber informasi. Adalah karyawan Sub Dit Penyusunan Sistem dan Metode dan karyawan Ditentis lainnya yang dianggap penting. Hal ini terjadi karena aktifitas tim berpusat di ruangan Sub Dit Penyusunan Sistem dan Metode, sehingga beberapa karyawan diruangan tersebut terlibat secara tidak langsung ke dalam aktifitas tim.

- c) Setelah subjek penelitian di kelompokkan maka selanjutnya peneliti melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian sebagai upaya peneliti untuk mengenal dan memperkenalkan diri terhadap subjek, baik sebagai pribadi maupun sebagai karyawan. Peneliti membaur dan meleburkan diri kedalam suasana di lokasi penelitian untuk mengenal secara keseluruhan dan mendalam lingkungan kerja serta masing-masing subjek. Asumsinya; bila tercipta kedekatan dan suasana saling percaya antara peneliti dengan lingkungan penelitian maka akan memudahkan dalam memperoleh informasi yang objektif, terutama menyangkut hal-hal sensitif dan tidak bisa diperoleh hanya melalui observasi atau wawancara biasa. Selama minggu pertama proses penelitian, peneliti selalu hadir di ruangan tersebut. Yang dilakukan hanyalah sekedar bercerita dengan sesama karyawan terutama yang ada di ruangan Sub Dit Sistem dan Metode, mengenali masing-masing karyawan, baik yang ikut kedalam anggota tim maupun yang tidak.
- d) Kesempatan tersebut juga dimanfaatkan untuk melacak dokumen-dokumen yang kira-kira suatu saat dibutuhkan, dimana bisa diperoleh serta bagaimana cara mendapatkannya.

2. Tahap Pengumpulan dan Eksplorasi Data

Setelah studi pendahuluan dianggap selesai, maka peneliti mulai melakukan aktifitas pengumpulan dan eksplorasi data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan melakukan pencatatan, menggolongkan, menganalisis serta melakukan verifikasi terhadap setiap data dan informasi yang diperoleh.

a. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data diperoleh melalui proses; 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) studi dokumentasi. Dilakukan terhadap subjek utama maupun subjek selain subjek utama.

1). Observasi

Dua kategori observasi yang dilakukan. Observasi ***partisipatif-pasif (terstruktur)*** dan obeservasi ***partisipatif-aktif (tidak terstruktur)***.. Adapun observasi ***partisipatif-pasif*** adalah proses pengumpulan data atau informasi dimana peneliti bertindak atau terlibat sebagai pengamat (observer) secara pasif di tengah-tengah aktifitas subjek dan di tempat dimana proses perencanaan pelatihan berlangsung. Mangamati, kemudian mencatat, dan meverifikasi setiap fenomena dan informasi yang diperoleh berdasarkan struktur atau pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, seperti layaknya pedoman wawancara. Adapun aspek yang diobsesrvasi adalah;

1. Struktur organisasi, sistem dan meknisme kerja, terutama yang berkenaan dengan penyelenggaraan program pelatihan
2. Sistem dan mekanisme kerja tim perancang pelatihan untuk Pengembangan KPSM
3. Perilaku verbal dan non-verbal yang berpengaruh terhadap proses pekerjaan
4. Fasilitas serta kelengkapan sarana pendukung pekerjaan tersebut.

Sedangkan yang dimaksud ***partisipasi aktif*** adalah selama proses pengumpulan data peneliti ikut berpartisipasi secara kolaboratif bersama

tim yang bertugas merancang pelatihan. Dalam hal-hal tertentu peneliti ikut mengajukan gagasan-gagasan dan pertanyaan-pertanyaan terhadap apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka alami, melibatkan diri kedalam aktifitas dan berusaha memahami serta mendalami apa yang sesungguhnya terjadi.

Dalam proses kolaboratif tersebut peneliti tetap berpijak pada fokus permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya dan berusaha menghindari penafsiran yang bersifat subjektif dan tendensius. Menjaga kepercayaan subjek serta melebur kedalam diskusi-diskusi namun tidak bermaksud mempengaruhi subjek dengan opini-opini peneliti.

Berbeda dengan partisipasi pasif, pada partisipasi aktif (kolaboratif) peneliti tidak memiliki pedoman yang berstruktur. Hal ini dilakukan karena fokus observasi dipastikan akan selalu berkembang sewaktu kegiatan penelitian berlangsung. Dan untuk mendalami setiap fenomena yang menurut peneliti harus digali lebih dalam, adakalanya peneliti mengajukan gagasan, bandingan maupun saran-saran yang dimaksudkan untuk mendapatkan *feedback* berupa penjelasan lebih lengkap dan rinci. Hal ini dilakukan di saat rapat atau *briefing* tim perancang, pada pertemuan-pertemuan informal atau pada saat suasana santai bersama tim dan karyawan lainnya, misalnya ketika jam istirahat, di saat tidak ada kesibukan, dan sebagainya. Pada saat-saat tersebut, peneliti menempatkan diri seolah-olah layaknya staf Direktorat Tenaga Tekhnis. Merasakan bagaimana susana dan aktifitas di lingkungan tersebut.

Proses observasi dilakukan terutama pada aktifitas penyusunan dan pembahasan rancangan pelatihan, pembahasan konsep-konsep

kegiatan yang akan dilaksanakan, dalam pertemuan (briefing) resmi tim perumus, proses merumuskan konsep instrumen, dan pada saat seminasi rancangan. Atau pada pertemuan tidak resmi yang bisa terjadi kapan saja dan tidak dijadwalkan.

Setiap proses observasi, selalu bersamaan dengan wawancara. Bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam persepsi, pemikiran-pemikiran, hambatan dan tantangan yang dihadapi, serta konsep yang dimiliki oleh masing-masing subjek penelitian berdasarkan fokus permasalahan penelitian. Terutama yang berhubungan dengan;

- a. Proses identifikasi dan penentuan prioritas kebutuhan pelatihan
- b. Perumusan tujuan pelatihan
- c. Proses penyusunan rincian program pelatihan
- d. Memilih strategi dan metode pelatihan
- e. Proses evaluasi dan revisi desain atau rancangan program pelatihan
- f. Hambatan dan kesulitan yang dialami dalam setiap proses tersebut.

2). **Wawancara (Interview)**

Dua jenis wawancara yang dipergunakan dalam memperoleh data dan informasi. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Berlangsung secara formal dan informal. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya atau *guided semi structured interview*. Berlangsung dalam konteks dan suasana formal terhadap sumber data potensial di Direktorat Tenaga Teknis, seperti pejabat struktural yang bertanggung jawab terhadap program pelatihan KPSM,

terhadap anggota tim yang bertugas menyusun rancangan pelatihan, karyawan Dittentis dan fihak-fihak tertentu yang dianggap penting.

Wawancara terhadap responden atau subjek penelitian juga dilakukan secara informal, tanpa berdasarkan pedoman wawancara. Dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi yang telah diperoleh sebelumnya dan perkembangan-perkembangan yang terjadi. Berdasarkan pengalaman peneliti, ternyata wawancara informal sangat efektif terutama dalam membangun suasana familiar, dinamis, dan terbuka dengan subjek sehingga lebih membuka peluang untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif. Wawancara difokuskan kepada ;

- a. Upaya peneliti menggali dan mendalami informasi tentang fokus penelitian yang berkembang sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Terutama tentang; latar belakang pelatihan, konsep pelatihan Pengembangan KPSM, tujuan yang ingin dicapai, sasaran, serta fihak-fihak yang terlibat.
- b. Upaya menggali informasi tentang fakta dan data yang berhubungan dengan proses perencanaan pelatihan Pengembangan KPSM yang tidak tertangkap selama observasi dan selama peneliti tidak melakukan observasi. Karena peneliti tidak dapat sepenuhnya berada dilapangan selama penelitian ini berlangsung dan tidak seluruh peristiwa dapat diikuti secara langsung.
- c. Wawancara juga dilakukan ketika memverikasi data yang diperoleh atau kesimpulan dari satu pengamatan. Hal ini dilakukan agar tafsiran yang dibuat tidak subjektif.

3). Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan untuk dipelajari adalah :

- a. Rumusan konsep KPSM
- b. Dokumentasi pra-desain pelatihan.
- c. Laporan lengkap tentang penyelenggaraan pelatihan KPSM yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Dalam laporan ini termuat ; desain pelatihan, data peserta, data pelatih/instruktur, sumber dana, serta dokumentasi evaluasi pelatihan.
- d. Laporan dari beberapa SKB tentang pembentukan dan perkembangan KPSM yang mereka bentuk sebagai tindak lanjut pelatihan tahun sebelumnya.
- e. Dokumen-dokumen pogram pelatihan yang akan dilaksanakan, seperti; instrumen identifikasi kebutuhan (needs assessment) hasil identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan, hasil kajian dan bahasan anggota tim, dan lain-lain.

Keseluruhan dokumentasi ini sangat berperan sebagai sumber data sekunder melengkapi informasi yang diperoleh, serta sebagai referensi selama proses observasi dan wawancara. Juga sangat bermanfaat dalam proses *member check* serta dapat memperkaya konteks permasalahan penelitian.

Setiap kali memasuki lokasi penelitian, disamping pedoman observasi dan pedoman wawancara, adakalanya peneliti juga memiliki pertanyaan-pertanyaan hipotetis yang dibuat berdasarkan informasi atau temuan sebelumnya, sekaligus sebagai kerangka acuan agar waktu yang tersedia

dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Setiap data atau informasi yang diperoleh kemudian dituangkan kedalam catatan harian penelitian.

Peneliti sering menemukan situasi atau data lapangan berubah-ubah dan sering tidak sesuai dengan dugaan (*hipotesis*) yang disusun sebelumnya. Oleh sebab itu diperlukan strategi dan teknik tertentu untuk merekam data-data atau informasi tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan *kodefikasi* tertentu terutama yang berhubungan dengan sumber data. Setiap informasi dan data yang diperoleh diklasifikasi sesuai dengan sumbernya, dan dipisahkan antara data observasi dan data wawancara. Hal ini sangat memudahkan, terutama dalam mengkonfirmasi kembali atau ketika akan melengkapi keterangan yang diperoleh. Kodefikasi juga sangat memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh, memudahkan saat melakukan *member check* dan mengambil kesimpulan.

Selama proses eksplorasi, peneliti tidak memilih dan menentukan waktu khusus, tetapi berusaha sesering mungkin. Tetapi jika ada hal-hal tertentu seperti seminasi, diskusi anggota tim lengkap dan sebagainya, peneliti berusaha untuk selalu aktif mengikutinya. Untuk hal-hal tersebut peneliti terlebih dahulu meminta konfirmasi dari koordinator tim.

3. Tahap Analisis dan Penyajian Temuan

Tahap analisis dan penyajian temuan adalah tahap dimana peneliti melakukan analisis akhir dari keseluruhan data-data dan informasi yang ada dalam catatan penelitian. Karena analisis pada dasarnya telah dilakukan semenjak awal proses pengumpulan dan pendalaman terhadap

data dan informasi yang diperlukan, maka tahap ini lebih bersifat penyimpulan dari keseluruhan temuan dan kemudian medeskripsikannya kedalam laporan penelitian.

Peneliti melakukan proses analisis selama berada di lapangan atau selama proses pengumpulan data berlangsung, bertujuan untuk;

- 1) Mempersempit fokus penelitian
- 2) Mengembangkan terus menerus pertanyaan analitik
- 3) Memberikan komentar terhadap apa yang ditemukan

Sedangkan proses analisis setelah selesai dari lapangan penelitian bertujuan untuk;

- 1) Menyusun temuan berdasarkan kategori permasalahan
- 2) Mendeskripsikan temuan tersebut sebagai hasil penelitian
- 3) Menyusun laporan penelitian sebagai bahagian dari pertanggung jawaban

Deskripsi temuan, setelah divalidasi, kemudian disajikan kedalam laporan penelitian sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban. Hal ini merupakan langkah akhir dari keseluruhan rangkaian penelitian lapangan.

4. Validitas dan Reliabilitas; Memperoleh Kepercayaan dan Kebenaran Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, keterpercayaan dan kebenaran penelitian disebut *validitas* dan *reliabilitas*. Sedangkan peneliti kualitatif umumnya cenderung menggunakan istilah *credibility* untuk validitas internal, dan *transferability* untuk validitas eksternal. Serta *dependability* untuk mengetahui tingkat reliabilitas.

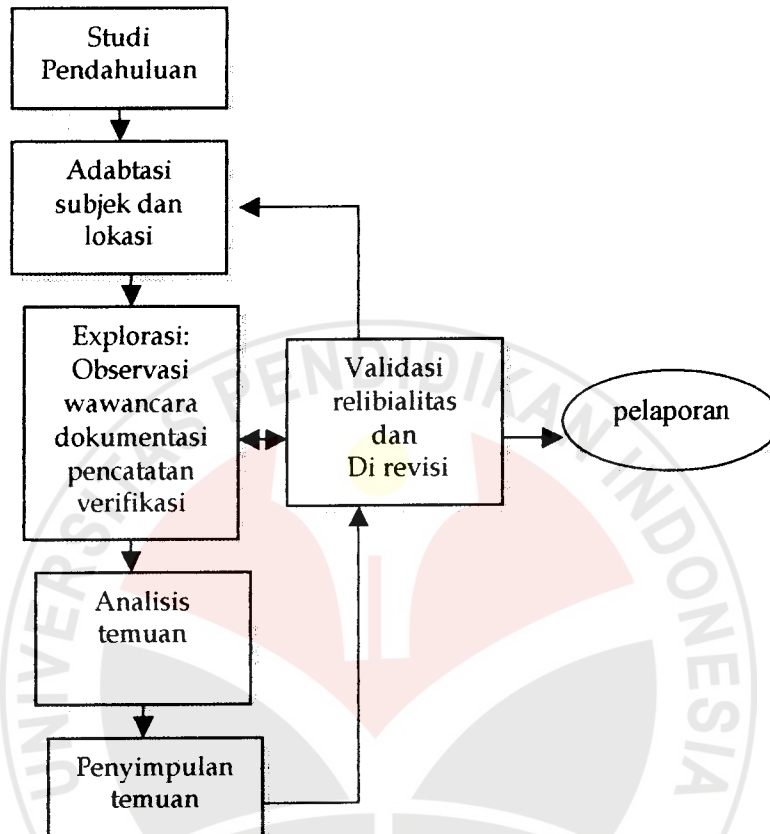
Untuk mengetahui tingkat *credibility* atau validitas internal penelitian, peneliti menggunakan metode :

- a. Memperpanjang keterlibatan dalam latar penelitian. Dengan demikian semakin banyak kesempatan bagi peneliti berinteraksi dengan subjek dan objek penelitian, semakin banyak kesempatan untuk menguji benar atau tidaknya informasi dan data yang diperoleh, baik yang bersumber dari penafsiran maupun hasil wawancara dengan subjek.
- b. Berusaha mengamati sedalam dan serinci mungkin serta berkesinambungan terhadap hal-hal yang relevan dengan fokus masalah penelitian.
- c. Proses triangulasi :
 - Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada
 - Mengkonfirmasikan data yang sama dengan sumber yang berbeda.
- d. Peer-briefing; diskusi dengan sejawat atau orang-orang tertentu di lokasi penelitian untuk mengetahui tingkat keterbukaan dan kejujuran pengungkapan
- e. Member check; kesimpulan-kesimpulan yang dibuat dikonfirmasi kembali dengan subjek atau sumber data terutama untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan data.

Sedangkan validitas eksternal (*transferability*) hasil penelitian, atau bagaimana tingkat penerimaan dan generalisasi terhadap hasil dan diterapkan pada tempat yang berbeda, dalam hal ini peneliti menyerahkan kepada pembaca. Dan pembacalah yang akan menentukan.

Tingkat *dependability* (reliabilitas) atau sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya peneliti melakukan dengan menampilkan runtutan atau

kronologis penelitian dalam bentuk model yang disederhanakan dan diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, sebagaimana tampak pada bagan berikut ini.



Bagan 13; Proses Penelitian